

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Permenkes No 19 (2024), Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS) adalah Fasilitas Pelayanan Kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan dan mengoordinasikan pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitative, dan/atau paliatif di wilayah kerjanya. Puskesmas memiliki fungsi penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan primer di wilayah kerjanya, yang diselenggarakan secara terintegrasi dengan tujuan pemenuhan kebutuhan kesehatan dalam setiap fase kehidupan, perbaikan determinan kesehatan atau factor yang mempengaruhi kesehatan yang terdiri atas determinan sosial, ekonomi, komersial, dan lingkungan, penguatan kesehatan perseorangan, keluarga, dan masyarakat (Permenkes 19, 2024)

Setiap Fasilitas Pelayanan Kesehatan wajib menyelenggarakan Rekam Medis Elektronik. Rekam Medis Elektronik adalah Rekam Medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan Rekam Medis. Kegiatan penyelenggaraan RME yang harus dilaksanakan terdiri atas registrasi pasien, pendistribusian data RME, pengisian informasi klinis, pengolahan informasi RME, penjaminan mutu RME, serta transfer isi RME (Permenkes No. 24, 2022).

Pemanfaatan rekam medis elektronik (RME) diharapkan dapat meningkatkan dan memperkuat manfaat rekam medis. Pemanfaatan RME terutama adalah untuk kepentingan pelayanan terhadap pasien, meliputi pelayanan klinik (medis)

maupun administratif. Informasi yang dihasilkan dari RME juga bermanfaat untuk pendidikan, penyusunan regulasi, penelitian, pengelolaan kesehatan komunitas, penunjang kebijakan, dan untuk menunjang layanan kesehatan rujukan (Sudra, 2014)

Penerapan sistem RME yang baik diperlukan unsur manajemen, menurut Herujito (2001), 5 unsur manajemen meliputi *man, money, material, machine, method*. *Man* didasarkan pada jumlah sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh sebuah organisasi. *Money* atau sumber pendanaan merupakan salah satu sumber daya terpenting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatunya perlu ditangani secara sistematis. *Material* merupakan alat atau infrastruktur yang digunakan untuk mencapai tujuan organisasi. *Machine* merupakan alat yang menggunakan teknologi untuk mempermudah pekerjaan, memberikan keuntungan yang lebih besar, dan meningkatkan produktivitas. *Method* adalah suatu proses bertahap dalam melaksanakan berbagai bentuk dukungan kepada pengawas, fasilitas yang tersedia, dan pengguna, serta uang dan kegiatan usaha (Herujito, 2001). Menurut Smith (2023) Kesiapan implementasi RME masih perlu ditingkatkan, seperti kesiapan budaya organisasi, kesiapan tata kelola dan kepemimpinan, kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM) dan kesiapan infrastruktur (Smith et al., 2023)

Hasil penelitian Mubarok & Yunengsing (2024) Pada faktor *man* belum semua karyawan mendapatkan sosialisasi/ pelatihan RME, kurang minat karyawan tentang perkembangan teknologi dan tidak ada staff IT, Pada faktor *machine* Kurangnya perangkat komputer di setiap poli, jaringan internet yang tidak

maksimal, Pada faktor *method* belum adanya perintah langsung dari atasan, belum ada SPO tentang RME, belum ada petunjuk klinis tentang pengoperasian RME, Pada faktor *material* masih sering gangguan, fitur yang tersedia belum maksimal, Pada faktor *money* Pembelian perangkat komputer tertunda (Mubarok & Yunengsih, 2024).

Hasil penelitian Eka Siti Hastutin (2023) Puskesmas Wilayah Kabupaten Boyolali cukup siap dalam menerapkan RME. Kesiapan sumber daya manusia berada pada range II dan masuk dalam kategori cukup siap dalam menerapkan RME di puskesmas. Kesiapan budaya kerja organisasi berada pada range I dan masuk dalam kategori sangat siap dalam menerapkan RME di puskesmas. Kesiapan tata kelola kepemimpinan berada pada range I dan masuk dalam kategori sangat siap dalam menerapkan RME di puskesmas. Kesiapan infrastruktur berada pada range II dan masuk dalam kategori cukup siap dalam menerapkan RME di puskesmas. Hasil skor tersebut masuk pada kategori sangat siap tetapi masih berada pada batas bawah, sehingga masih ada aspek yang harus dipenuhi sesuai komponen penilaian (Eka Siti Hastuti et al., 2023)

Puskesmas sudah menerapkan RME yaitu menggunakan aplikasi E-Puskesmas. E-Puskesmas merupakan sistem informasi manajemen yang saat ini mengalami pengembangan dari Simpuskesmas. E-Puskesmas merupakan Sistem Informasi Manajem Puskesmas yang digunakan untuk membantu dalam pelayanan dan manajemen Puskesmas mulai dari pendaftaran pasien, pelayanan poli, sampai dengan pelaporan ke tingkat dinas kesehatan kota/kabupaten dan provinsi secara online dan terintegrasi menggunakan standar

SIP (Sistem Informasi Puskesmas) Kementerian Kesehatan RI. Saat ini sudah lebih dari 4000 Puskesmas yang sudah menggunakan E-Puskesmas di 200 Dinkes Kota/Kabupaten di seluruh Indonesia (Infokes, 2025)

Berdasarkan dari beberapa penelitian tentang keberhasilan penerapan rekam medis elektronik, bahwa masih terdapat beberapa pelayanan kesehatan yang belum dapat menerapkan rekam medis elektronik, oleh karena itu penulis tertarik melakukan *Systematic Review* mengenai “Faktor-Faktor Keberhasilan Penerapan Rekam Medis Elektronik di Puskesmas”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, bahwa penerapan RME di puskesmas masih banyak yang belum berhasil dalam penerapannya. Oleh karena itu, rumusan masalah pada *Systematic Review* ini yaitu Apa saja faktor-faktor keberhasilan penerapan RME?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor keberhasilan penerapan RME di Puskesmas.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penulisan ini sebagai bahan dalam proses pembelajaran tentang rekam medis elektronik.

### **2. Bagi Peneliti**

Hasil penulisan ini dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan khususnya dalam sistem RME.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang faktor-faktor keberhasilan penerapan RME.